To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2023, Vol.7, No.1, hal, 77-91
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Bimbingan Teknis Pengelolaan Wisata Mangrove berbasis Kearifan Lokal di Pulau Rupat, Riau

Prima Wahyu Titisari [1*], Elfis [1], Fiki Hidayat [2], Syarifah Farradinna[5], Tika Permatasari [3], Indry Chahyana [4], Syarifah Farradinna [5], Sekar Ayu Saharani [1]

[1] *Program Studi Agroteknologi, Fakultas Agrikultur, Universitas Islam Riau*
[2] *Program Studi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau*
[3] *Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau*
[4] *Program Studi Magister Biomanajemen, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung*
[5] *Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau*

**Correspondent Email: pw.titisari@edu.uir.ac.id*

Article History:
Received: 14-09-2023; Received in Revised: 29-10-2023; Accepted: 13-11-2023
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2359

Abstrak

Pulau Rupat, Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis, telah ditetapkan sebagai daerah destinasi wisata unggulan di Provinsi Riau. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan kepada Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) melalui teknologi Eco edu Mangrove Tourism yang berlandaskan pada budaya Melayu lokal. Prosesnya mencakup persiapan awal, pembuatan materi promosi wisata, pelatihan dan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi. Hasil kegiatan ini mencakup materi promosi pariwisata seperti situs web, media sosial, dan buku panduan wisata mangrove. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merespon materi pelatihan dengan sangat positif, dan mereka memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh para pelatih. Kegiatan ini dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Pelatihan terhadap tour guide dan pembuatan paket wisata perlu dilakukan untuk kegiatan selanjutnya untuk menjaga keberlanjutan eco edu mangrove tourism di Rupat Utara.

Kata Kunci: Eco edu Mangrove Toursim, Penerapana Teknologi, Rupat Utara

Abstract

Rupat Island, North Rupat District, Bengkalis Regency, has been designated as a leading tourist destination in Riau Province. The aim of this activity is to provide education to the Women's Tourism Management Group (KPPW) through Mangrove Tourism Eco Edu technology which is based on local Malay culture. The process includes initial preparation, creating tourism promotional materials, training and technical guidance, as well as monitoring and evaluation. The results of this activity include tourism promotional materials such as websites, social media and mangrove tourism guidebooks. The evaluation results showed that the participants responded very positively to the training material, and they understood well the material presented by the trainers. This activity can contribute positively to improving the local community's economy. Training of tour guides

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

and making tour packages need to be carried out for further activities to maintain the sustainability of eco edu mangrove tourism in North Rupat.Key Word: Eco edu Mangrove Tourism, Applied Technology, North Rupat.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, yang berkaitan langsung dengan masyarakat. Perjalanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat yang meninggalkan tempat asalnya untuk mengunjungi daerah tujuan wisata demi kepentingan ekonomi, politik, sosial, budaya, agama, kesehatan atau lainnya dalam jangka waktu tertentu. Banyak orang juga mempraktikkan aktivitas ini untuk menemukan keseimbangan dan kebahagiaan. Sekian banyak kepentingan berwisata, salah satu tujuan yang banyak dicari orang adalah mencari kebahagiaan (hiburan). Oleh karena itu, industri pariwisata semakin berkembang di banyak daerah, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keindahan alamnya, mulai dari pegunungan, pantai, bukit, air terjun, bendungan, hingga kawasan hutan mangrove. Kawasan wisata ini dibangun untuk memenuhi keinginan wisatawan akan keindahan alam. Tujuan lain dari pengelolaan kawasan wisata adalah menjaga keseimbangan alam, misalnya kawasan mangrove. Konservasi mangrove bertujuan untuk mengurangi erosi, kenaikan permukaan air laut dan memperburuk perubahan iklim (Ermiliansa, 2015; Titisari et al., 2022). Salah satu bentuk konservasi dapat dilakukan melalui kegiatan ekowisata, dimana kegiatan ini memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada wisatawan dan pengunjung. Bentuk pengetahuan yang diberikan melalui kegiatan wisata ini disebut dengan eco edu wisata.

Eco edu wisata merupakan sebuah konsep pengembangan kawasan wisata yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pengembangan kawasan wisata dan pelestarian lingkungan alam. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengembangan hutan mangrove untuk pelestarian alam guna meminimalkan erosi dan beradaptasi terhadap perubahan iklim di wilayah pesisir. Konsep eco edu wisata tidak memberikan dampak negatif atau merugikan ekosistem melalui penelitian ilmiah, pendidikan dan pembelajaran serta hiburan terbatas (*ecotourism*). Pengembangan kawasan wisata ekologi dan edukasi juga perlu memperhatikan pembangunan berkelanjutan agar kawasan wisata dapat terus berkembang. Pada dasarnya tujuan pengembangan kawasan eco edu wisata antara lain: 1) mengetahui jenis wisata apa yang sesuai dan diminati oleh warga sekitar, 2) masyarakat diberdayakan dengan adanya kesempatan kontribusi dalam perencanaan dan pemanfaatan lingkungan, 3) peranan masyarakat diupayakan dalam pengambilan keputusan tentang bentuk pariwisata dan pemanfaatan lingkungan serta memperoleh informasi yang transparan mengenai pembagian perolehan dari kegiatan pariwisata, 4) potensi kewirausahaan masyarakat didorong untuk berkembang, dan 5) pengembangan produk khas desa (Titisari et al., 2023).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pembuatan model pengembangan kawasasan eco edu wisata yang berkelanjutan namun tetap mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Pendekatan model yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) pendekatan kualitas lingkungan masyrakat dengan menjaga keutuhan masyarakat, 2) menjaga keutuhan masyarakat dengan memenuhi fungsi timbal balik, estetika, rekreatif, ilmiah, dan konservasi agar meminimasi terjadinya konflik warga, 3) perencanaan fisik melalui pendekatan dengan mempertimbangkan ruang daya tampung, pemilihan lokasi, dan peletakan zonasi yang tepat agar tetap menjaga kelestarian lingkungan, 4) pendekatan terhadap unsur-unsur pariwisata dengan memenuhi kebutuhan fasilitas bagi wisatawan, dan 5) pendekatan kemudahan akses, sistem transportasi, dan peletakan fisik.

Rupat Utara Mempunyai potensi destinasi wisata alam dan budaya di masing masing desa. Beberapa potensi pembangunan daya tarik wisata seperti kawasan pariwisata bahari dan pantai , kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan situs peninggalan sejarah (Putra et al., 2022; Salam & Syahza, 2023). Di kawasan ekosistem mangrove Rupat Utara ditemukan sebanyak 17 jenis mangrove, kondisi hutan mangrove masih baik dengan populasi sangat padat (Nasution et al., 2017)Tingkat degradasi tergolong rendah. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi potensi pariwisata alam. Potensi destinasi wisata pada setiap desa yaitu; 1) Desa Teluk Rhu terdapat wisata bahari Pantai Pesona, Pantai Teluk Rhu, Mercu Suar (Tiang Api), wisata budaya adalah budaya melayu dan kampung nelayan, 2) Desa Kadur memiliki potensi wisata budaya melayu dan Klenteng Vidya Sagara, 3) Desa Tanjung Medang mempunyai potensi wisata bahari Pantai Tanjung Medang, Kelenteng Cin Heng Kang dan wisata alam Hutan Mangrove, 4) Desa Tanjung Punak terdapat destinasi wisata Pantai Tanjung Lapin, Mandi Safar, Tari Zapin Api , Hutan Mangrove, 5) Titi Akar terdapat destinasi wisata Kelenteng Cin Bu Kiong, Etnotourism Suku Akit, Sumur Bertuah, Hutan Mangrove 6) Desa Hutan Ayu terdapat destinasi wisata Etnotourism Suku Akit, 7) Suka Damai terdapat destinasi wisata Pulau Beting Aceh, 8) Desa Puteri Sembilan terdapat destinasi wisata Makam Puteri Sembilan, Pantai Bestari, dan Hutan Mangrove.

Kecamatan Rupat Utara merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkalis dengan luas wilayah 628,50 km2. Kecamatan Rupat Utara yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka mempunyai hutan mangrove dan telah memberikan kontribusi yang besar dan kerusakan mangrove di kawasan ini mulai ada, seperti penebangan mangrove secara liar untuk kebutuhan rumah tangga, pengalihan fungsi untuk pemukiman penduduk dan sebagainya. Menyadari pentingnya manfaat hutan mangrove sebagai bagian destinasi wisata eco edu wisata alam serta terbatasnya informasi ilmiah yang tersedia mengenai kondisi ekosistem hutan mangrove di Pesisir Rupat Utara, maka pengelola wisata di Rupat Utara perlu diberikan informasi bagaimana cara mengelola ekosistem mangrove sebagai eco edu wisata yang bisa memberikan kontribusi ekonomi masyarakat sekaligus sebagai usaha konservasi mangrove di Rupat Utara. Sejalan dengan temuan Cheris et al.,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

(2022) bahwa dengan adanya wisata hutan mangrove di Rupat Utara dapat meminimalisir penebangan liar dan abrasi pada Pantai Rupat Utara.

Hasil pengamatan di beberapa wilayah Desa Teluk Rhu, terdapat beberapa jenis mangrove seperti *Rhizophora mucronata, Rhizophora apiculata, Rhizophora stylosa, Bruguiera gymnorhiza, Bruguiera sexantula, Ceriops tagal, Nypa fruticans, Avicennia marina, Thespesia populnea, Pandanus tectorius, Xylocarpus granatum, Sonneratia alba, Avicennia alba, Terminalia catappa, Lumnitzera racemosa, Scyphiphora hydrophyllaceae, Excoearia agallocha.* dan vegetasi lain yang berasosiasi dengan hutan mangrove.

Hutan mangrove dibandingkan dengan total hutan di Indonesia luasnya hanya kurang lebih 2%, namun mampu menyimpan karbon sebesar 10% dari semua emisi yang ada. Mangrove menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai jenis masalah lingkungan, terutama untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh rusaknya habitat untuk hewan. Kerusakan ini tidak hanya berdampak untuk hewan tapi juga untuk manusia. Ekosistem mangrove juga memberikan manfaat yang sangat penting diantaranya, sebagai benteng untuk melindungi pantai dari abrasi, gelombang kuat, badai, naiknya permukaan laut hingga habitat penting dan tempat berkembang biak ikan dan satwa lainnya (Titisari & Elfis, 2021).

Ditengah besarnya keinginan pemerintah untuk mengembangkan sektor pariwisata, ada satu persoalan yang tentunya menjadi perhatian banyak pihak. Salah satu yang menjadi titik fokus adalah persoalan pengikisan daerah pantai (abrasi). Adapun dampak yang diakibatkan dari pengikisan pantai itu adalah kerusakan terhadap alam dan manusia. Khususnya masyarakat yang tinggal disekitar pantai. Persoalan abrasi yang berkelanjutan ini juga merusak keindahan sekitar pantai, berkurangnya area pantai dan rusaknya tanaman warga akibat pengikisan (Irawan, 2019). Selain itu, Pulau Rupat Utara juga merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tercantum dalam Peraturan Presiden (PP) nomor 50 Tahun 2011.

Di Rupat Utara saat ini pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut atau abrasi mengancam pantai Rupat utara yang sudah berlangsung beberapa tahun ini, kalau dibiarkan dikhawatirkan merusak beberapa tanaman dan rumah disekitar pantai, laju abrasi di Rupat Utara sudah parah selain itu penebangan liar hutan mangrove juga sangat berdampak buruk di Rupat Utara, apalagi saat ini kondisi air laut pasang yang mulai tinggi sehingga bisa berakibat kurangnya keresapan air oleh akar perpohonan bakau. Kondisi hutan bakau yang kian semakin punah alias gundul.

Sebuah solusi untuk menjaga keindahan Pulau Rupat dengan Dengan adanya taman wisata hutan mangrove di Rupat Utara ini diharapkan daerah wisata tersebut dapat terjaga dengan baik dapat terhindar dari penebangan liar dan abrasi pada pantai Rupat Utara ini. Selain itu juga akan menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi tempatan ini dan masyarakat Rupat Utara akan memiliki banyak

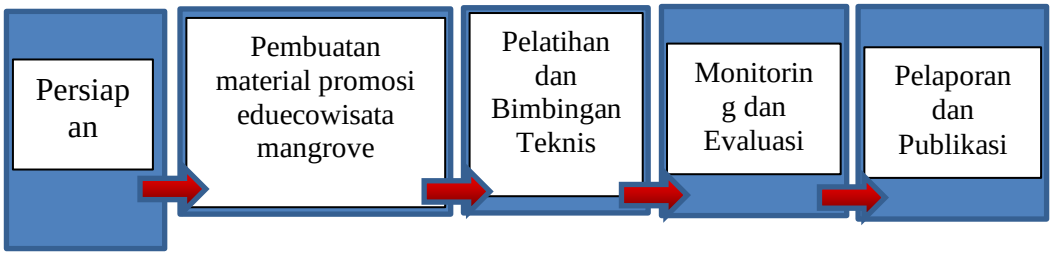
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

peluang usaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka disana selain itu dengan adanya taman wisata hutan mangrove ini juga akan memaksimalkan tempat-tempat wisata yang ada di rupat utara karena kawasan hutan mangrove disana agar bisa dinikmati keindahan nya oleh para pengunjung selama ini kawasan tersebut hanya dipakai masyarakat untuk mencari nafkah dengan hasil alamnya yang berupa siput,lokan dan kerang.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni-September 2023 di Kecamatan Rupat Utara. Kegiatan dilakukan kepada 18 peserta yang merupakan Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupat Utara Molek. Kegiatan terdiri dari beberapa tahapan mulai dari persiapan hingga pelaporan dan publikasi (Gambar 1). Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat adalah bentuk studi pendahuluan, observasi dan wawancara untuk menggali permasalahan dan potensi yang terkait wisata mangrove di Rupat Utara. Metode ini digunakan dalam tahap persiapan. Lalu merumuskan solusi berupa pembuatan material promosi eco edu mangrove yang dilakukan dalam tahap pembuatan material promosi. Dilanjutkan dengan melakukan pertemuan, pelatihan dan bimbingan teknis kepada KPPW Rupat Utara Molek. Selanjutnya, Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan. Kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan (KPPW) Rupat Utara Molek terhadap materi yang disampaikan. Indikator untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terdiri dari (1) materi pelatihan, (2) konsep-konsep eco edu wisata mangrove, (3) media promosi wisata, (4) pemahaman terhadap keanekaragaman mangrove, (5) pemahaman untuk membimbing wisatawan mangrove, (6) manfaat eco edu wisata mangrove. Indikator ini dikembangkan menjadi pertanyaan untuk menyusun kuesioner yang disebarkan kepada seluruh peserta pelatihan. Jawaban responden dianalisis dengan merangkum frekuensi pilihan jawaban yang diberikan.

Rangkaian pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berdasarkan Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Rapat Koordinasi

Tahapan yang pertama kali dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak Mitra Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupat Utara Molek selaku objek dalam kegiatan pengmas ini untuk melaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis eco edu wisata mangrove Kecamatan Rupat Utara. Seluruh permasalahan yang dihadapi oleh mitra KPPW Rupat Utara Molek disampaikan dalam tahap ini. Koordinasi dan komunikasi terus dilakukan mulai dari persiapan hingga pelatihan dan bimbingan teknis dalam program ini dapat terlaksana.

2. Analisis Kebutuhan

Tahapan berikutnya adalah melakukan analisis dan mengidentifikasi kebutuhan mitra KPPW Rupat Utara Molek serta rancangan material eco edu wisata mangrove, Buku Pedoman Pengenalan Mangrove Rupat Utara untuk promosi destinasi eco edu wisata mangrove Rupat Utara yang akan dirancang dan dibuat, analisis pembiayaan serta skedul waktu kegiatan. Pada tahap ini, seluruh hasil pembicaraan pada rapat koordinasi dianalisis ulang untuk memetakan proses sebab akibat yang dialami oleh mitra KPPW Rupat Utara Molek.

3. Penyusunan Proposal

Tahap ke tiga dalam rangkaian program pengabdian ini adalah menyusun proposal kegiatan yang pembiayaannya ditujukan untuk mendapatkan hibah Skema Pembiayaan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat DRTPM Tahun 2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan akhirnya dibiayai. Proposal ini juga bertujuan untuk mendapatkan dukungan penuh dari Universitas Islam Riau melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat untuk dapat merealisasikan kegiatan pengmas PKM penerapan teknologi eco edu wisata mangrove pada Kelompok Perempuan Pengelola Wisata (KPPW) Rupat Utara Molek Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

4. Survey Awal dan FGD dengan Mitra Rupat Utara Molek

Survey awal dilaksanakan setelah proposal ini lolos mendapatkan hibah pembiayaan dari DRTPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2023 melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat untuk merealisasikan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis kepariwisataan ini. Tim Pengmas selanjutnya melakukan komunikasi kembali kepada pihak Mitra KPPW Rupat Utara Molek dan melakukan survei kepada anggota mitra sebagai calon peserta pelatihan mengenai tingkat pemahaman mereka terkait eco edu wisata mangrove di berbagai destinasi wisata Rupat Utara. Melalui survey ini pula, peserta dapat menyampaikan saran dan harapan terkait materi dan hal-hal yang mereka butuhkan untuk mendukung kegiatan pendampingan dan pelatihan kepariwisataan eco edu wisata mangrove.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

5. Perancangan dan Pembuatan Material Promosi Destinasi Wisata Rupat Utara

Selanjutnya Tim Pengmas melakukan perancangan dan pembuatan material promosi eco edu wisata mangrove Rupat Utara. Pembuatan material promosi eco edu wisata mangrove Rupat Utara melibatkan tim professional yang memahami konsep disain grafis promosi kepariwisataan.

6. Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama antara Tim Pengabdian Masyarakat dengan Mitra KPPW Rupat Utara Molek, selanjutnya Tim Pengabdian Masyarakat melakukan pelatihan dan bimbingan teknis dengan anggota-anggota Mitra KPPW Rupat Utara Molek tentang promosi eco edu mangrove Rupat Utara, penjelasan tentang Buku Mengenal Mangrove Rupat Utara, titik destinasi eco edu wisata mangrove Rupat Utara. Pelatihan dan bimbingan teknis ini bersifat interaktif. Tim Pengmas berharap semua anggota mitra yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis memahami pemanfaatan material promosi kepariwisataan yang diberikan.

7. Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Setelah tahap kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan tahap monitoring dan evaluasi hasil kegiatan. kegiatan ini bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis kepada anggota mitra. Selain itu, juga untuk memahami sejauh mana peserta pelatihan merasa puas dengan pelaksanaan program pelayanan kepada masyarakat yang dijalankan oleh Tim Pengmas Hibah DRTPM Kemendikbudristek pada tahun 2023.

8. Pengolahan Data, Penyusunan Laporan dan Publikasi

Proses pengolahan data dilakukan untuk mengidentifikasi hasil dari kegiatan pengabdian dan hasil evaluasi yang telah dikumpulkan oleh peserta melalui survei. Hasil yang diharapkan dari pengolahan data ini akan mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif yang akan diintegrasikan ke dalam laporan pengabdian kepada masyarakat. Langkah berikutnya melibatkan penyusunan laporan pelatihan dan bimbingan teknis kepada anggota Mitra KPPW Rupat Utara Molek tentang promosi eco edu wisata mangrove di Rupat Utara. Semua pencapaian dan rangkaian acara akan disusun dan dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang terlibat. Hasil laporan ini juga akan memberikan masukan dan rekomendasi untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Tahapan terakhir dalam rangkaian ini adalah melakukan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian Masyarakat DRTPM Kemendikbudristek. Laporan yang sebelumnya telah disusun akan diperbaiki dan diubah menjadi tulisan ilmiah yang akan dipublikasikan agar dapat menjadi referensi untuk program serupa di masa depan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua dan anggota KPPW Rupat Utara Molek ditemukan beberapa permasalahan, serta solusi diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, solusi, dan luaran

NO	Permasalahan	Solusi	Luaran
1	Kurang dan terbatasnya informasi yang dapat diakses wisatawan tentang eco edu wisata mangrove Rupat Utara	Pembentukan konten *site attraction eco edu* wisata mangrove Rupat Utara	Tersedianya konten-konten *site attraction* dan *site attraction ecology education mangrove tourism dan* terwujudnya destinasi eco edu wisata mangrove Rupat Utara yang dikelola oleh Mitra KPPW Rupat Utara Molek.
		Pembentukan konten *event attraction eco edu* wisata mangrove Rupat Utara	
		Pembentukan konten *site attraction education mangrove tourism*	
		Pembentukan konten *event attraction education mangrove tourism*	
2	Aspek bisnis destinasi eco edu wisata mangrove Rupat Utara belum terkelola dengan baik	Implementasi manajemen dan tata kelola destinasi eco edu wisata mangrove yang didasarkan pada info amenity	Terwujudnya manajemen dan tata kelola destinasi eco edu wisata mangrove dan pantai Rupat Utara yang didasarkan pada konsep info amenity dan dikelola oleh Mitra KPPW Rupat Utara Molek.
		Implementasi manajemen dan tata kelola destinasi wisata yang didasarkan pada organisasi pariwisata	

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Untuk memenuhi kebutuhan ini, Tim Pengmas bersama mitra KPPW Rupat Utara Molek, telah setuju untuk mengadakan bimbingan dan pendampingan teknis dalam pembuatan serta penggunaan materi promosi destinasi wisata ekologi mangrove di Rupat Utara. Ini mencakup pembuatan Buku Wisata Mangrove Rupat Utara. Seluruh anggota mitra yang terlibat dalam kegiatan ini akan menjalani pelatihan intensif agar dapat efektif menggunakan dan mengelola semua materi promosi pariwisata yang telah diajarkan dan dilatihkan, termasuk manajemen organisasi pariwisata berdasarkan informasi fasilitas wisata di destinasi ekowisata hutan mangrove dan pantai Rupat Utara yang dikelola oleh Mitra KPPW Rupat Utara Molek.

Material promosi destinasi eco edu wisata Rupat Utara berupa Buku Wisata Mangrove Rupat Utara yang ber ISBN 978-623-6598-67-2, merupakan informasi tentang lokasi/destinasi wisata mangrove, panduan pengenalan anekaragam flora mangrove di lapangan, jenis-jenis fauna (ikan, burung, ular, amphibi) ekosistem mangrove, konservasi mangrove serta keraifan lokal Suku Akit di Desa Titi Akar Rupat Utara dalam mengelola dan menanfaatkan mangrove (Gambar 2).



Gambar 2. Cover dan halaman Buku promosi kepariwisataan eco edu mangrove Rupat Utara

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis, yang berarti bahwa semua 18 peserta pelatihan mendapatkan pelatihan intensif terkait promosi pariwisata eco edu di Rupat Utara. Para peserta diberikan pelatihan untuk memahami dan menjelaskan tentang destinasi pariwisata eco edu di Rupat Utara, serta bagaimana cara mempromosikannya dan memahami isi dari materi yang ada di berbagai media promosi. Sesi pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahap. Pada Tahap 1, Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si yang juga merupakan Ketua Tim Pengmas, memberikan materi tentang Potensi Pariwisata Mangrove di Rupat Utara. Sesi Tahap 1 ini dipandu oleh Indri Chahyana, S.Pd., M.Si (Gambar 3). Materi disampaikan dengan menggunakan berbagai media promosi seperti spanduk,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

baliho, dan brosur yang berkaitan dengan pariwisata eco edu di Rupat Utara. Dalam sesi ini, narasumber menekankan pentingnya pemahaman peserta tentang dampak pariwisata eco edu di Rupat Utara terhadap peningkatan sumber ekonomi bagi rumah tangga. Karena sebagian besar peserta adalah perempuan, mereka sangat antusias terhadap potensi pengembangan pariwisata eco edu di Rupat Utara dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga masyarakat.



Gambar 3. Narasumber Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si memaparkan tentang potensi kepariwisataan mangrove Rupat Utara

Sesi ke 2, tentang penggunaan medium internet sebagai media komunikasi dipaparkan oleh narasumber Fiki Hidayat, S.T., M.ENG Sesi Tahap 2 ini dimoderatori oleh Tika Permata Sari, S.Pd (Gambar 4).



Gambar 4. Narasumber Fiki Hidayat, S.T., M.ENG memaparkan tentang penggunaan situs web www.rupatutaramolek.com sebagai media promosi kepariwisataan Rupat Utara

Pada sesi ketiga, Dr. Elfis, M.Si, sebagai narasumber, memberikan penjelasan tentang penggunaan Buku Mangrove Rupat Utara. Dalam penjelasannya, Dr. Elfis membahas ekosistem mangrove, keanekaragaman flora dan fauna mangrove yang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

terdapat di Rupat Utara, serta potensinya sebagai bagian dari promosi pariwisata di Rupat Utara (Gambar 5). Para peserta pelatihan diajak untuk mengenal lebih dekat keanekaragaman mangrove dengan melakukan kunjungan langsung ke pantai dan muara sungai di Kecamatan Rupat Utara, khususnya di Pulau Burung, Pulau Beruk di Desa Tanjung Medang, serta muara sungai di Desa Titi Akar dan Mangrove Eco Park di Desa Putri Sembilan. Semua lokasi ini berada di wilayah Kecamatan Rupat Utara dan berdekatan satu sama lain.



Gambar 5. Narasumber Dr. Elfis, M.Si memaparkan tentang penggunaan buku Mangrove Rupat Utara sebagai media promosi kepariwisataan Rupat Utara

Pada hari terakhir pelatihan, diadakan sesi tanya jawab, remedial, dan konsultasi individu terkait materi yang telah disampaikan. Beberapa peserta meminta penjelasan lebih rinci, sementara yang lain meminta klarifikasi terhadap konsep yang belum mereka pahami. Sesi terakhir ini diakhiri dengan sesi foto bersama antara Tim Pengmas dan semua peserta yang merupakan anggota mitra KPPW Rupat Utara Molek (Gambar 6).

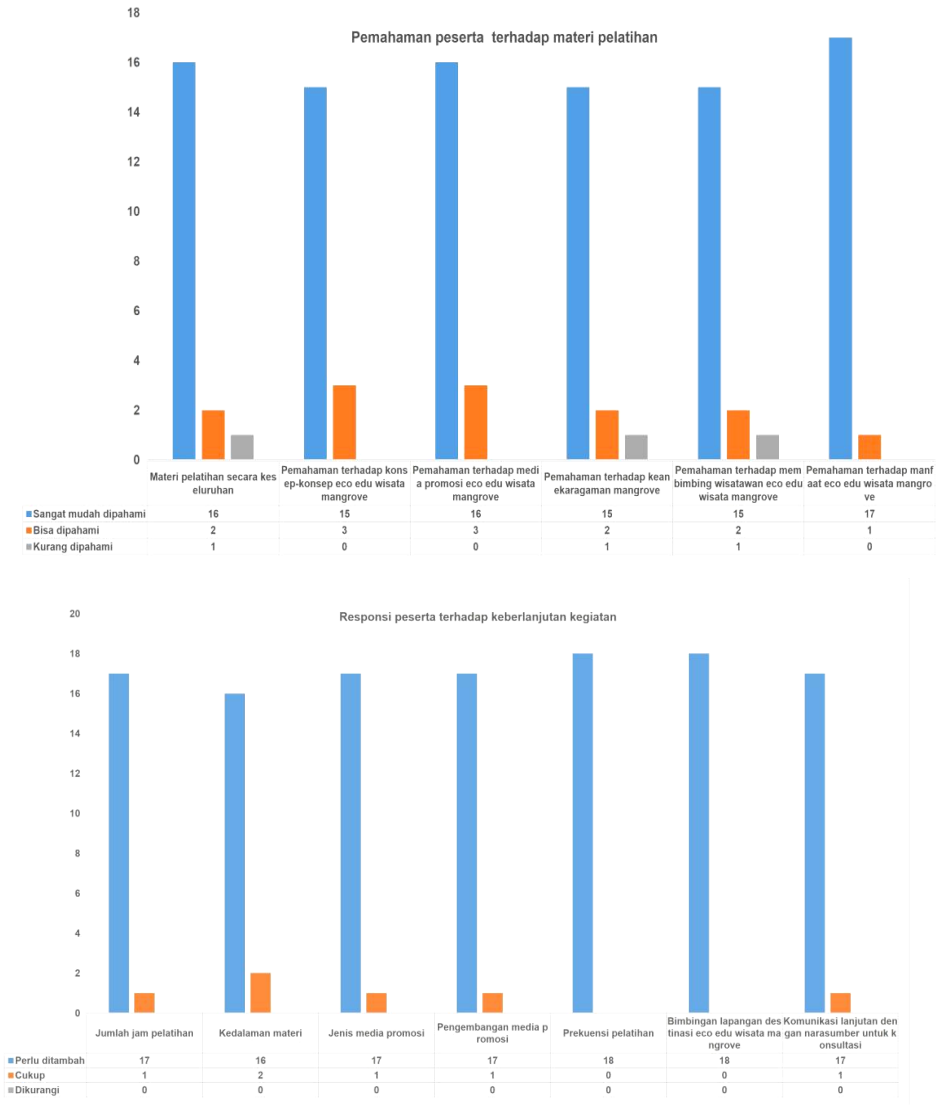


Gambar 6. Dokumentasi Narasumber dengan seluruh anggota KPPW Rupat Utara Molek peserta pelatihan promosi kepariwisataan eco edu wisata mangrove Rupat Utara

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Monitoring dan Evaluasi

Setelah semua serangkaian kegiatan pelatihan dan panduan teknis mengenai penerapan teknologi eco edu mangrove tourism yang berdasarkan nilai budaya Melayu lokal kepada KPPW Rupat Utara Molek di hutan mangrove dan pantai Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan dan penilaian. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman anggota KPPW sebagai peserta terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan dan panduan teknis. Selain itu, juga bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengmas Hibah DRTPM Kemendikbudristek pada Tahun 2023.



Gambar 7. Respon peserta pelatihan promosi kepariwisataan Eco Edu Wisata Mangrove Rupat Utara

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dilihat dari Gambar 7, peserta pelatihan menunjukkan respons yang sangat positif terhadap materi pelatihan. Dari 18 peserta pelatihan, 17 di antaranya memahami materi yang disampaikan oleh narasumber secara menyeluruh, dengan beragam variasi dalam jawaban mereka ketika menanggapi indikator-indikator pertanyaan. Respons peserta juga menunjukkan harapan yang besar bahwa kegiatan ini akan diteruskan dan mendapatkan perhatian lebih lanjut dari pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas, beberapa simpulan dari pelatihan dan bimbingan teknis dalam menerapkan teknologi eco edu wisata mangrove kepada KPPW Rupat Utara Molek di Kecamatan Rupat Utara, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan, bimbingan, dan pendampingan terkait eco edu wisata mangrove dapat meningkatkan pemahaman anggota KPPW Rupat Utara Molek tentang potensi besar pariwisata mangrove di Kecamatan Rupat Utara.
2. Pelatihan, bimbingan, dan pendampingan teknis dalam pembuatan dan pemanfaatan material promosi eco edu wisata mangrove, seperti situs www.rupatutaramolek.com dan Buku Wisata Mangrove Rupat Utara, dapat dimengerti dan dikelola oleh peserta pelatihan, termasuk manajemen tata kelola organisasi pariwisata berbasis informasi di destinasi eco edu wisata mangrove Rupat Utara yang dikelola oleh KPPW Rupat Utara Molek.
3. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian masyarakat, respons peserta terhadap materi pelatihan sangat positif. Peserta secara keseluruhan memahami materi yang disampaikan oleh narasumber, dan terdapat variasi dalam jawaban mereka ketika dinilai berdasarkan indikator-indikator pertanyaan.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2023 yang telah membiayai kegiatan ini melalui skema hibah pembiayaan pemberdayaan kemitraan masyarakat.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

6. Daftar Pustaka

Ambalegin, Arianto, T., & Azharman, Z. (2019). Kampung tua Nongsa sebagai tujuan wisata berbasis kearifan lokal budaya melayu Batam. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(Juni). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2863

Cheris, R., Dicken, R. A., & Saptono, A. B. (2022). Perencanaan Wisata Hutan Mangrove Di Rupat Utara Pendekatan Arsitektur Tropis. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, *9*(1), 49–59. https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur/article/view/9272/3723

Fatmasari BR, Harahap A, Navratilova A, Andjanie I, Annisa L. (2023). Analisis perkembangan infrastruktur pariwisata di kawasan strategis pariwisata nasional (KSPN) Rupat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Syntax Literate 8(2): 914-929. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11348

Hanny, H., Agustina, L., Debbianita, Sari, E. P., Marpaung, E. I., Natalia, M., Carolina, V., Joni, J., Halomoan, D. T., & Leliana. (2022). Analisis potensi desa wisata di Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat . *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 98-107. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7533

Jovanoviä S, Ivana ILIÄ. (2016). Infrastructure as important determinant of tourism development in the countries of Southeast Europe. Ecoforum Journal, 5(1). https://ideas.repec.org/a/scm/ecofrm/v5y2016i1p34.html

Kominfo BPKP Riau. (2023). Peran BPKP Riau Dibutuhkan Untuk Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Pulau Rupat. https://www.bpkp.go.id/berita/readunit/16/40426/0/Peran-BPKP-Riau-Dibutuhkan-Untuk-Pengembangan-Kawasan-Strategis-Pariwisata-Nasional-Pulau-Rupat

Nasution, M. R., Samiaji, J., & Efriyeldi. (2017). STRUCTURE COMMUNITY OF MANGROVE FOREST IN NORTH COASTAL RUPAT ISLAND DISTRICT OF BENGKALIS RIAU PROVINCE. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, *4*(2), 1–16. https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/view/14930

Nugroho WA. (2022). Pengembangan Wisata Pantai di Kalimantan Timur Berdasarkan Karakteristik dan Pendapat Pengunjung serta Prinsip Kepariwisataan. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(3): 597-608. https://doi.org/10.14710/jil.20.3.597-608

Putra, A., As'ari, H., & Adianto, A. (2022). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS. *Journal Publicuho*, *5*(4), 1149–1161. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.54

Salam, N. E., & Syahza, A. (2023). Komunikasi Pariwisata Pulau Rupat Utara Sebagai Destinasi Wisata Yang Berdimensi Kearifan Lokal. *Rosiding University Research Colloquium*, 112–124. http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2280

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Setyowardhani, H., Susanti, H., & Riyanto. (2019). Optimalisasi media sosial sebagai alat promosi untuk desa wisata Lebakmuncang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(Juni). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2848

Titisari, P. W., & Elfis, E. (2021). Bimbingan Teknis Rehabilitasi Mangrove di Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Community Education Engagement Journal*, *2*(1), 13–23. https://doi.org/10.25299/ceej.v2i1.6176

Titisari, P. W., Elfis, E., Arradinna, S. F., Maulana, M. A., Nurdilla, H., & Selaras, P. (2023). Diversifikasi Produk Kuliner Berbasis Mangrove Pada Kelompok Usaha Berembang Asri, Riau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(1), 87–94. https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.212

Titisari, P. W., Elfis, Chahyana, I., Janna, N., Nurdila, H., & Widari, R. S. (2022). Management Strategies of Mangrove Biodiversity and the Role of Sustainable Ecotourism in Achieving Development Goals. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, *7*(3), 1–24. https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jtbb.72243

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).